

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dimana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yaitu sebab akibat, dimana ada variabel oksogen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel endogen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. MASTER TEKNOLOGI INDONESIA beralamat di Jl. Gagak Hitam Square A No.6 Medan Sumatera Utara.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari Maret 2015 sampai dengan selesai, dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Penelitian						
		Maret 2015	Mei 2015	Juni 2015	April 2016	Juni 2016	Juli 2016	November 2016
1	Pengajuan Judul	■						
2	Pembuatan Proposal	■	■					
3	Bimbingan Proposal			■				
4	Seminar Proposal				■			
5	Pengumpulan Data					■		
6	Analisis Data				■	■		
7	Penyusunan Skripsi				■	■		
8	Bimbingan Skripsi					■	■	
9	Seminar Hasil						■	
10	Pengajuan Sidang Meja Hijau							■

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sumberdaya manusia pada PT. MASTER TEKNOLOGI INDONESIA yang berjumlah 48 orang . Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus dimana seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian, dengan kata lain sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan. Metode sensus dipilih karena jumlah elemen populasi yang diteliti relatif sedikit.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasionalisasi variabel adalah bagaimana menemukan, dan mengukur variabel – variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan

secara singkat dan jelas. Pernyataan – pernyataan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Jawaban dari responden diberi skor dengan menggunakan 5 poin jawaban atas pernyataan – pernyataan skala Likert. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu kinerja karyawan sebagai variabel dependent (Y) sedangkan pengendalian inter, sistem, kapasitas sumber daya manusia sebagai variabel independen (X). Berikut ini dijelaskan definisi masing – masing variabel, yaitu :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y). Kinerja karyawan sebagai kecakapan manajer dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan karyawan antara perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi; pengaturan staf, negosiasi dan representasi (Mahoney et al, 1963 dalam Hall, 2004).

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen self-rating yang dikembangkan oleh Mahoney, Jerdee, dan Carroll (1963) dan digunakan oleh banyak peneliti. Para responden diminta untuk menilai kinerja mereka dibandingkan dengan rata – rata kinerja rekan mereka dengan menggunakan skala Likert satu sampai dengan lima. Instrumen ini terdiri atas delapan dimensi kinerja personal (planning, investigating, coordinating, supervising, evaluating, staffing, representing, negotiating) dan satu dimensi kinerja secara keseluruhan.

2. Variabel Independen

a. Pengendalian Intern (X1)

Pengendalian intern diukur dengan menggunakan dimensi pengendalian intern yaitu Integritas dan nilai etika, gaya operasi manajemen, pemberian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik SDM, risiko bisnis, dokumen dan catatan, tingkat dan kualitas penggunaan sistem informasi serta kualitas dan mekanisme pemantauan. (Guy et al ,_2002).

b. Kapasitas Sumber Daya Manusia (X2)

“Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi – fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien”. (Rahmawati, 2010).

“Kemampuan sumber daya manusia dapat dicapai manakala mereka mempunyai bekal pendidikan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan”. (Widodo, 2001). Indikator dan alat ukur yang digunakan adalah pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan diperoleh langsung dari responden dengan cara penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data akan dilakukan melalui survey.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dengan diantar langsung kepada responden, yaitu karyawan PT. MASTER TEKNOLOGI INDONESIA. “Kuesioner yang diajukan kepada responden dan jawaban responden disampaikan dan dikumpulkan langsung”. (Indrianto dan Soepomo, 2002 : 154).

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu sumber data primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). “Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan” (Indrianto dan Soepomo, 2002 : 146).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan metode regresi berganda (*multiple regressions*), yaitu untuk memberikan gambaran tentang pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja karyawan.

1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan *reliable*, sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing – masing butir pertanyaan dengan total skor. “Jika korelasi antara skor masing – masing butir pertanyaan

dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya”. (Ghozali, 2005 : 46).

1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal, jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. “Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika memberikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,6” (Ghozali, 2005 : 42)

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, heterokedastisitas dan normalitas.

2.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada multikolonieritas (tidak terjadi kolerasi antar variabel independen). Adanya

multikolonieritas atau tidak dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). “Jika nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF berkisar 1 maka tidak ada korelasi”. (ghozali, 2005 :91).

2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Jika terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun, “jika terdapat suatu pola yang jelas dan titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas”. (Ghozali 2005 : 105).

2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya

memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data, dapat dideteksi dengan melihat *normal probability plot*. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mnegikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan model regresi memenuhi asumsi *normalitas*. Namun, “jika data (titik) menyebar dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas”. (Ghozali, 2005 : 110).

3. Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka dalam metode statistik, sebagai berikut :

3.1. Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan teknologi terhadap kinerja karyawan. Alat uji yang digunakan adalah metode regresi linear berganda (*Multiple Regressions*). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Kinera Karyawan **α** : Konstanta **e** : Error

β : Koefisien Regresi X_1 : Pengaruh Internal Pengendalian
 X_2 : Kapasitas sumber daya manusia

3.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu pada penelitian ini *R Square* yang digunakan adalah *R Square* yang sudah disesuaikan atau *Adjust R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. (Ghozali,2005:83).

3.3. Uji Statistik F

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat. “Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen

secara bersama – sama terhadap variabel dependen”.
(Ghozali, 2005 :84).

3.4. Uji Statistik t

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. “Dalam hal probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen”
(Ghozali, 2005 : 87).